



Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar)

The Role Of Agricultural Information On The Success Level Of KWT Az Zahrah (Case Study in Kapasa Raya Village, Tamalanrea District, Makassar City)

Musdalipah*, Asmah Kurniaty Rachman, Sulfiana

Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Makassar, Makassar

Abstrak

Vol. 02, No 1 : 107 – 109, 2022

*e-mail:

Musdalipah83@gmail.com

Kerjasama antara penyuluh dengan KWT sangat diperlukan untuk menghasilkan KWT yang baik dan berkualitas, penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai fasilitator, motivator, katalisator, dan edukator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian, mendeskripsikan tingkat keberhasilan usaha, serta menganalisis hubungan peran penyuluh pertanian dengan tingkat keberhasilan KWT di Kel.Kapasa Raya Kec.Tamalanrea Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengurus dan anggota KWT Az Zahrah yang berada di Kel.Kapasa Raya Kec.Tamalanrea Kota Makassar sebanyak 33. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh (Sensus) sebanyak 33 orang sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pada KWT Az Zahrah di Kel.Kapasa Raya Kec.Tamalanrea Kota Makassar dengan index 76 % termasuk pada kategori Berperan, sebagai motivator dengan index 85 % termasuk kategori Sangat Berperan, sebagai katalisator dengan index 73 % termasuk pada kategori Berperan; dan sebagai edukator dengan index 88 % termasuk pada kategori Sangat Berperan. Tingkat keberhasilan KWT AZ Zahrah (fasilitator) 18 responden, Motivator 27 responden, Katalisator 17 responden, eduktor 30 responden. Adanya hubungan antara peran penyuluh dengan tingkat keberhasilan, dimana didapatkan hasil berperan dan sangat berperan maka output dan outcome tinggi sehingga arah hubungan ini menjadi searah

Kata Kunci : Peran, Penyuluh Pertanian, KWT Az Zahrah

Pendahuluan

Eksistensi peran penyuluhan pertanian dalam mencerdaskan kehidupan petani dan pelaku usaha di bidang pertanian fluktuatif dari masa ke masa di Indonesia, sangat bergantung pada Pemerintah dan Pimpinan Lembaga yang mewadahi kelembagaan penyuluhan pertanian. Kehadiran penyuluh tidak serta merta dapat digantikan oleh sistem informasi /

intermediary inovasi yang tersedia di media komunikasi digital. Hal ini terjadi ketika di Kementan, sekitar tahun 2005 diajukan pemikiran tentang *Cyber Extension* atau penyuluhan berbasis media *cyber*, yang saat itu banyak yang menghawatirkan akan menggantikan fungsi penyuluh. Faktanya justru kehadiran *cyber extension* menyebabkan semakin dibutuhkannya kehadiran penyuluh atau figur

yang berperan sebagai penyuluh. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat pertanian serta merta mampumencerna informasi yang mengandung pesan inovasi dan solusi permasalahan pertanian yang ada di media komunikasi digital, media elektronik atau media cetak.

Sejak dilimpahkan sebagian wewenang pusat ke daerah melalui otonomi daerah yang dimulai tahun 1999 dan mengalami revisi terakhir tahun 2014 sampai saat ini, arah pembangunan pertanian daerah sangat beragam. Ada daerah mengalami kemajuan dan tidak sedikit daerah yang mengalami hal sebaliknya. Sebagian wewenang pusat terhadap sektor pertanian juga tidak terarah seiring bergantinya pucuk kepresidenan di Jakarta. Berbagai pertimbangan dan kepentingan arah kebijakan sektor pertanian dengan mudah berubah-ubah, akibatnya telah terjadi kebingungan semua kalangan diantaranya pelaku utama dan pelaku usaha karena ketidakpastian masa depan usahanya. Kalangan investor enggan menanam modal jangka panjang karena hal yang sama. Permasalahan tersebut terus terjadi sehingga kondisi saat ini infrastruktur pertanian terbatas dan terabaikan, nilai tambah dan harga produk pertanian rendah, ketersediaan sumber daya manusia pengelola pertanian terbatas, struktur pasar yang monopsonis dan penguasaan/akses teknologi pertanian lemah (Gaffar, A.K., 2016). Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkan kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif

dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2018).

Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani adalah dengan program Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan.

KWT dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Kementan, 2018).

KWT Az-Zahrah yang beralamat di jalan Batu Doing No. 9 Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang akan menjadi lokasi penelitian, terdiri dari 3 orang pengurus yakni Ketua, Sekretaris dan Bendahara dengan anggota berjumlah 30 orang berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan pembinaan di KWT Az-Zahrah mulai berjalan di akhir tahun 2016. Pada awal pembentukan kelompok ini adalah sebagai Kelompok Lorong Garden, kemudian berkembang menjadi Kelompok Tani Lorong (Poktanrong) yang merupakan program andalan Pemerintah Kota Makassar, dan pada awal tahun 2017 dikukuhkan menjadi KWT Az-Zahrah.

Keberadaan kebun bibit di area perkotaan menjadi salah satu pendukung terwujudnya pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari bagi masyarakat khususnya bagi anggota KWT Az-Zahrah.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan pengurus dan anggota KWT Az Zahrah yang berada di Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Adapun jumlah populasi secara keseluruhan adalah sebanyak 33 orang responden yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 30 anggota KWT Az Zahrah. Sedangkan Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh (Sensus) dengan memilih seluruh populasi yang ada sebanyak 33 orang sampel ditambah 1 orang informan penyuluh.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibuat terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar, Kantor Kelurahan Kapasa Raya dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan. Data pada penelitian ini adalah

1. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, atau bisa diartikan data berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti.
2. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Data ini akan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu kelompok wanita tani Az Zahrah.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari

dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya didapatkan di tempat kumpulan informasi seperti perpustakaan, Dinas Ketahanan Pangan, Badan Pusat Statistik, kantor-kantor pemerintah dan sebagainya.

Data yang diamati pada penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian terhadap keberhasilan KWT Az Zahrah di Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dalam satu tahun terakhir yaitu pada Tahun 2019.

1. Pada tujuan pertama yaitu menganalisis peran penyuluh pertanian pada KWT Az Zahrah, dianalisis dengan menggunakan Skala Likert melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Penentuan Total Skor dengan Rumus :

$$ts = t \times pn$$

t = jumlah responden

pn = pilihan angka skala likert

- b. Penentuan Skor Maksimal

$$sm = \text{jumlah total responden} \times \text{angka tertinggi skala likert}$$

- c. Penentuan Indeks (Persentase)

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

- d. Mencocokkan nilai Indeks dengan interval penilaian kategori Skala Likert

Variabel yang dinilai terbagi atas 4 yaitu :

- 1) Peran penyuluh sebagai Fasilitator
- 2) Peran penyuluh sebagai Motivator
- 3) Peran penyuluh sebagai Katalisator
- 4) Peran penyuluh sebagai Edukator

Keterangan :

Kriteria :

STB = Sangat Tidak Berperan

TB = Tidak Berperan

CB = Cukup Berperan

B = Berperan

SB = Sangat Berperan

Interval	Keterangan
0 % - 19.99 %	Sangat Tidak Berperan
20 % - 39.99 %	Tidak Berperan
40 % - 59.99 %	Cukup Berperan
60 % - 79.99 %	Berperan
80 % - 100 %	Sangat Berperan

2. Pada tujuan kedua yaitu mendeskripsikan tingkat keberhasilan usaha yang dilaksanakan KWT Az Zahrah.

Penilaian :

Tinggi = 4 – 5

Sedang = 3

Rendah = 1 – 2

3. Pada tujuan ketiga yaitu menganalisis hubungan tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah dengan peran penyuluh pertanian dengan menggunakan Tabulasi Silang.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dianggap sebagai salah satu unsur penting yang menentukan efektifitas penyuluhan. Karakteristik ini dijelaskan dengan peubah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur

Umur merupakan tingkatan nilai usia yang dimiliki seseorang. Dengan umur kita dapat melihat kualitas kerja manusia. Dalam bidang pertanian, tingkatan umur merupakan faktor penting. Semakin muda umur seseorang maka kekuatan untuk dapat memproduksi akan lebih maksimal dan cara berpikir akan lebih mudah untuk menerima pengetahuan dari luar. Sehingga umur dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas, baik dalam bentuk produk maupun jasa. Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang, sehingga umur sangatlah menentukan tingkat produktivitas kerja dari seorang terutama petani. Banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang tergantung pada umur yang dia miliki. Semakin tua umur seseorang maka akan membatasi ruang aktifitasnya.

Umur mempengaruhi tingkat kekuatan dan kesehatan seseorang, dengan kata lain seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa umur mempengaruhi tingkat produktivitas manusia. Hal ini berhubungan

dengan kemampuan bekerja dan persepsi petani dalam menilai peran penyuluh pertanian. Adapun tingkat umur responden di KWT Az Zahrah Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 1. Umur Responden di KWT Az Zahrah Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, 2021

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
22 – 27	4	12,12
28 – 33	4	12,12
34 – 39	5	15,15
40 – 45	3	9,10
46 – 51	10	30,30
52 – 57	7	21,21
Total	33	100,00

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa umur responden tertinggi adalah umur 46 – 51 tahun sebanyak 10 responden (30,30%) dan yang terendah adalah umur 40 – 45 tahun sebanyak 3 responden (9,10%). Rata-rata umur responden masih tergolong usia produktif sehingga dapat dikategorikan bahwa responden di KWT Az Zahrah Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar memiliki responsif yang tinggi terhadap inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mosher (1985) dalam Sari (2016) yang mengatakan bahwa umur seseorang menentukan dalam kegiatan mencari nafkah, artinya ada kecenderungan jika umur seseorang masih muda, kemampuan untuk mencari nafkah lebih tinggi dibanding orang yang sudah berumur relatif tua.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir seseorang utamanya terhadap respon hasil dari ilmu pengetahuan yang diketahui. Kecenderungan

yang ada semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi rasional dan semakin tinggi tingkat kepeduliannya terhadap inovasi baru sehingga dengan demikian maka tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan seseorang erat hubungannya dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usahanya yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari usahanya tersebut.

Kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku (sikap, keterampilan dan pengetahuan) petani, tentunya bukanlah hal yang mudah sebab pada dasarnya petani telah memiliki pengetahuan dasar tentang tata cara bertani yang diperoleh secara turun temurun, oleh karena itu seorang agen penyuluhan harus memperhatikan aspek pendidikan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu penyuluhan.

Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani dan turut mempengaruhi berjalannya suatu program baru yang dicanangkan pemerintah. Pendidikan petani yang relatif tinggi menyebabkan petani akan lebih dinamis menilai kinerja dari setiap pelaksana program. Pendidikan yang dimaksud adalah lamanya pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden KWT Az Zahrah Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, 2021

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	15	45,45
SMP	9	27,27
SMA	6	18,18
S1	3	9,10
Total	33	100,00

Sumber; Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di KWT Az Zahrah Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari 33 responden yang ada di KWT Az Zahrah terdapat 45,45% yang hanya bisa menempuh pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar (SD) dan yang paling sedikit sebanyak 3 responden yang mampu menempuh pendidikan hingga jenjang S1 sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan inovasi responden di KWT Az Zahrah belum bisa dikatakan tinggi karena pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya.

3. Pengalaman Berusahatani di KWT

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan usahatani. Semakin lama berusahatani yang dilakukan maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman maka petani semakin banyak memiliki kemampuan dalam mengelola usahatannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang sedang dikembangkan. Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah terhitung sejak melepaskan diri dari keluarga dan mengusahakan sendiri usahatannya.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Responden KWT Az Zahrah Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, 2021

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 1	1	3,03
2 – 3	2	6,06
4 – 5	30	90,91
Total	33	100,00

Sumber ; Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden di KWT Az Zahrah tertinggi adalah 4 – 5 tahun sebanyak 30 responden (90,91%) dan terendah adalah 0 – 1 tahun sebanyak 1 responden (3,03%). Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh anggota KWT Az Zahrah memiliki lama berusahatani di KWT Az Zahrah rata-rata 5 tahun tetapi ada 3 responden yang keluar dari KWT dan digantikan oleh masing-masing anaknya.

Peran Penyuluh Pertanian pada KWT Az Zahrah

Penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks dengan dasar kemampuan yang professional meliputi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan rasa tanggung dan memiliki keterampilan serta mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Peran penyuluh dalam penelitian ini sangat penting untuk bisa mengubah perilaku seluruh anggota kelompok wanita tani (KWT) Az Zahrah agar tingkat keberhasilan usaha yang dilaksanakan selama ini bisa tercapai. Peran penyuluh dalam penelitian melihat dari 4 aspek yaitu penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai katalisator dan penyuluh sebagai edukator.

Peran penyuluh pertanian dalam penelitian ini dinilai dengan beberapa indikator. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator indikatornya adalah penyuluh pertanian melayani/memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anggota KWT Az Zahrah dan penyuluh pertanian memberikan sarana prasarana ke KWT agar menunjang kegiatan usahatani KWT Az Zahrah; Peran penyuluh pertanian sebagai motivator indikatornya adalah memotivasi agar anggota KWT Az Zahrah mau menerapkan inovasi teknologi dan penyuluh pertanian sering mengajarkan dan mempraktekkan inovasi teknologi agar

anggota KWT Az Zahrah mampu menerapkan teknologi tersebut; Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator indikatornya adalah penghubung antara KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah dan penyuluh pertanian menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian; dan Peran penyuluh pertanian sebagai edukator indikatornya adalah meningkatkan pengetahuan KWT terhadap ide baru untuk pengembangan usaha dan penyuluh pertanian memiliki kemampuan dalam melatih KWT dalam mengembangkan usaha KWT Az Zahrah.

Tabel 4. Peran Penyuluh Pertanian Pada KWT Az Zahrah di Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar, 2021

Peran Penyuluh	Nilai Index (%)	Kategori Skala Likert
Fasilitator	76	Berperan
Motivator	85	Sangat Berperan
Katalisator	73	Berperan
Edukator	88	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai *fasilitator* pada KWT Az Zahrah di Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan nilai index 76% (Lampiran 3) termasuk dalam kategori *Berperan*. Dari hasil wawancara di lapangan, responden menyatakan bahwa dalam kegiatan KWT untuk memfasilitasinya, penyuluh pertanian selalu melayani dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anggota KWT seperti fasilitas administrasi diantaranya buku induk anggota yang berisikan nama-nama anggota KWT, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku produktivitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan keluar, buku kas, buku iuran anggota, buku inventaris, buku penjualan, buku pembelian, buku kepemilikan sarana prasarana anggota

KWT Az Zahrah. Dalam menunjang kegiatan usahatani KWT, maka penyuluh memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti alat-alat dan mesin produksi membuat pupuk organik, papan nama KWT sebagai identitas KWT, papan data, stempel dan lainnya. Disamping memberikan sarana prasarana dan melayani kebutuhan anggota KWT, penyuluh pertanian juga selalu mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan anggota KWT selama kegiatan berlangsung. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa banyak hal yang sudah terfasilitasi oleh penyuluh pertanian, dimana hal tersebut merupakan hal yang penting dalam kelangsungan kegiatan KWT. Oleh karena itu secara keseluruhan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam KWT sudah terlaksana dengan baik sehingga berada dalam kategori *berperan*.

Peran penyuluh pertanian sebagai *motivator* pada KWT Az Zahrah di Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan nilai index 85% (Lampiran 4) termasuk dalam kategori *Sangat Berperan*. Dari hasil wawancara dilapangan diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena penyuluh pertanian melakukan pendekatan personal dengan memberikan motivasi agar semua anggota KWT Az Zahrah mau menerapkan inovasi teknologi seperti cara membuat pupuk organik dari kotoran ayam yang difermentasi, sehingga semua anggota KWT termotivasi untuk mempraktekkan dan menerapkan inovasi teknologi tersebut. Hal ini sudah memotivasi anggota KWT untuk ikut kegiatan penyuluhan serta melaksanakan anjuran penyuluh pertanian. Disamping memotivasi anggota KWT agar mengikuti kegiatan dengan membangkitkan semangat pribadi anggota KWT, penyuluh pertanian juga meluaskan pemikiran anggota KWT dengan adanya penyuluhan yang dimuati penyampaian-penyampaian informasi sehingga anggota KWT semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok wanita tani. Hal ini dapat

mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator pada KWT Az Zahrah sudah terlaksana secara maksimal sehingga berada dalam kategori *sangat berperan*.

Peran penyuluh pertanian sebagai *katalisator* pada KWT Az Zahrah di Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan nilai index 73% (Lampiran 5) termasuk dalam kategori *Berperan*. Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator dalam kategori berperan mengindikasikan bahwa tugas-tugas penyuluh pertanian sebagai katalisator pada tingkat keberhasilan KWT sudah berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara dilapangan bahwa penyuluh pertanian menjadi penghubung antara KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah seperti Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makasar, dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, penyuluh membantu para anggota KWT dalam membuat proposal permintaan benih sayuran, tanaman hias dan tanaman buah, membantu membuat rencana kebutuhan dan kegiatan anggaran kelompok, serta menyampaikan kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan dibidang pertanian seperti Permentan No.82 tahun 2013 tentang kelembagaan petani dimana KWT merupakan salah satu kelembagaan petani yang memberdayakan peran wanita dalam program pembangunan pertanian. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai katalisator pada KWT Az Zahrah di Kelurahan Kapasa Raya sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat masuk dalam kategori *Berperan*.

Peran penyuluh pertanian sebagai *edukator* pada KWT Az Zahrah di Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan nilai index 88% (Lampiran 6) termasuk dalam kategori *Sangat Berperan*. Dari hasil wawancara dilapangan diketahui bahwa peran penyuluh pertanian meningkatkan pengetahuan semua anggota KWT terhadap ide baru untuk pengembangan

usaha seperti membuat kemasan pada usaha kripik KWT agar menarik konsumen untuk membelinya. Penyuluh pertanian juga melatih KWT dalam mengembangkan usaha KWT seperti bekerjasama dengan koperasi pada Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar untuk memasarkan usaha kripik KWT.

Peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah penyuluh memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan KWT Az Zahrah melalui usaha pengembangan kelompok wanita tani, memberikan informasi dalam penggunaan ide baru, memberikan semangat kepada kelompok, serta mengetahui atau mengenal baik sistem dalam usaha kelompok. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator pada KWT Az Zahrah di Kelurahan Kapasa Raya sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat masuk dalam kategori *sangat berperan*.

Tingkat Keberhasilan KWT Az Zahrah

Tingkat keberhasilan pada KWT Az Zahrah merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku anggota KWT Az Zahrah dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluh pertanian agar membantu anggota KWT Az Zahrah dalam pengambilan keputusan yang baik dan menjadikan KWT mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut dijelaskan tingkat keberhasilan usaha pada KWT Az Zahrah dengan indikator tingkat keberhasilan output dan indikator tingkat keberhasilan outcome di Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan KWT Az Zahrah

Tingkat Keberhasilan KWT Az Zahrah		Penilaian (Responden)		
Output	Outcome	Tinggi (4-5)	Sedang (3)	rendah (1-2)
Fasilitator				
Terfasilitasinya kebutuhan dan adanya sarana prasarana KWT Az Zahrah dalam menunjang kegiatan usahatani	Meningkatnya kebutuhan dan sarana prasarana KWT Az Zahrah dalam menunjang kegiatan usahatani	18	12	3
Motivator				
Termotivasinya anggota KWT Az Zahrah dalam menerapkan dan mempraktekkan inovasi teknologi	Meningkatnya motivasi anggota KWT Az Zahrah dalam menerapkan dan mempraktekkan inovasi teknologi	27	6	0
Katalisator				
Terhubungnya anggota KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah dan adanya pengetahuan anggota KWT Az Zahrah terhadap ide baru	Meningkatnya hubungan anggota KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah dan meningkatnya pengetahuan anggota KWT Az Zahrah terhadap ide baru	17	11	5
Edukator				
Terlatihnya kemampuan anggota KWT Az Zahrah dalam mengembangkan usaha KWT	Meningkatnya kemampuan anggota KWT Az Zahrah dalam mengembangkan usaha KWT	30	3	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa indikator tingkat keberhasilan yaitu penyuluh pertanian melayani/ memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anggota KWT Az Zahrah dan penyuluh pertanian memberikan sarana prasarana ke KWT agar menunjang kegiatan usahatani KWT Az Zahrah; Memotivasi agar anggota KWT Az Zahrah mau menerapkan

inovasi teknologi dan penyuluh pertanian sering mengajarkan dan mempraktekkan inovasi teknologi agar anggota KWT Az Zahrah mampu menerapkan teknologi tersebut; sebagai penghubung antara KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah dan penyuluh pertanian menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian; dan meningkatkan pengetahuan KWT terhadap ide baru untuk pengembangan usaha dan penyuluh pertanian memiliki kemampuan dalam melatih KWT dalam mengembangkan usaha KWT Az Zahrah.

Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (fasilitator) dengan penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 18 responden, penilaian *sedang* adalah 12 responden serta penilaian *rendah* adalah 3 responden. Indikator *output* adalah terfasilitasinya kebutuhan yang diperlukan oleh semua anggota KWT Az Zahrah seperti fasilitas administrasi diantaranya buku induk anggota yang berisikan nama-nama anggota KWT, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku produktivitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan keluar, buku kas, buku iuran anggota, buku inventaris, buku penjualan, buku pembelian, buku kepemilikan sarana prasarana anggota KWT Az Zahrah dapat terpenuhi dengan baik oleh penyuluh pertanian sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan usahatani semua anggota KWT Az Zahrah, dan indikator *outcome* meningkatnya kebutuhan yang diperlukan oleh semua anggota KWT Az Zahrah serta sarana prasarana maka kebutuhan dan sarana prasarana semua anggota KWT Az Zahrah menjadi meningkat seperti alat dan mesin produksi membuat pupuk organik yang awalnya hanya 1 buah menjadi 2 buah, papa data yang awalnya hanya dipasang di bagian sekretariat menjadi bertambah dipasang juga di depan rumah produksi.

Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (motivator) dengan penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 27

responden, penilaian *sedang* adalah 6 responden, dan tidak ada penilaian *rendah*. Indikator *output* semua anggota KWT Az Zahrah termotivasi untuk dapat menerapkan inovasi teknologi dan mempraktekkan inovasi teknologi tersebut, misalnya cara membuat pupuk organik dari kotoran ayam yang difermentasi, sehingga semua anggota KWT termotivasi untuk mempraktekkan dan menerapkan inovasi teknologi tersebut. Indikator *outcome* meningkatnya motivasi semua anggota KWT Az Zahrah untuk menerapkan inovasi teknologi yang diajarkan dan dipraktekkan oleh penyuluh pertanian.

Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (katalisator) dengan penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 17 responden, penilaian *sedang* adalah 11 responden serta penilaian *rendah* adalah 5 responden. Indikator *output* adalah terhubungnya semua anggota KWT Az Zahrah dengan lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, penyuluh membantu semua anggota KWT untuk membuat proposal permintaan benih sayur, tanaman hias dan tanaman buah, membantu membuat rencana kebutuhan dan kegiatan anggaran kelompok, serta semua anggota KWT Az Zahrah disampaikan kebijakan-kebijakan dan peraturan di bidang pertanian. Indikator *outcome* adalah meningkatnya hubungan anggota KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah dan tersampainya kebijakan-kebijakan dan peraturan di bidang pertanian.

Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (edukator) dengan penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 30 responden dan penilaian *sedang* adalah 3 responden. Indikator *output* adalah anggota KWT Az Zahrah mendapatkan pengetahuan akan ide-ide baru untuk pengembangan usahatani seperti membuat kemasan pada usaha kripik KWT agar dapat menarik

konsumen untuk membelinya dan terlatihnya kemampuan semua anggota KWT Az Zahrah dalam mengembangkan usaha KWT tersebut. Indikator outcome adalah meningkatnya kemampuan semua anggota KWT Az Zahrah terhadap ide-ide baru untuk pengembangan usahatani dan meningkatnya kemampuan semua anggota KWT Az Zahrah dalam mengembangkan usaha KWT.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dengan Tingkat Keberhasilan KWT AZ Zahrah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melihat hubungan peran penyuluh pertanian dengan tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 6. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dan Tingkat Keberhasilan KWT Az Zahrah di Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar, 2021

Peran Penyuluh					
Tingkat Keberhasilan		Fasilitator	Motivator	Katalisator	Edukator
Output	Tinggi	Berperan (75 %)	Sangat Berperan (85 %)	Berperan (73 %)	Sangat Berperan (88 %)
Outcome	Tinggi	Berperan (76 %)	Sangat Berperan (85 %)	Berperan (73 %)	Sangat Berperan (88 %)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di KWT Az Zahrah Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan tingkat keberhasilan output adalah *Tinggi* dalam kategori *Berperan* (75 %) dan tingkat keberhasilan outcome *Tinggi* dalam kategori *Berperan* (75 %). Hal ini dikatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator adalah *Berhasil* karena membantu semua anggota KWT dalam melayani/memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan semua anggota KWT seperti fasilitas administrasi

diantaranya buku induk anggota yang berisikan nama-nama anggota KWT, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku produktivitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan keluar, buku kas, buku iuran anggota, buku inventaris, buku penjualan, buku pembelian, buku kepemilikan sarana prasarana anggota KWT Az Zahrah. Penyuluh memberikan sarana prasarana ke KWT agar menunjang kegiatan usahatani KWT seperti alat-alat dan mesin produksi membuat pupuk organik, papan nama KWT sebagai identitas KWT, papan data, stempel dan lainnya, sehingga kelompok wanita tani Az Zahrah mampu tumbuh dan berkembang dengan maju dan meningkatkan kesejahteraan setiap anggota KWT. Indikator keberhasilan output *Tinggi* karena terfasilitasinya kebutuhan semua anggota KWT Az Zahrah dan adanya sarana prasarana yang diberikan oleh penyuluh pertanian kepada semua anggota KWT Az Zahrah agar dapat menunjang kegiatan KWT, penyuluh pertanian juga selalu mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan anggota KWT selama kegiatan berlangsung, sehingga secara keseluruhan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam KWT sudah terlaksana dengan baik. Indikator keberhasilan outcome *Tinggi* karena semua fasilitas kebutuhan KWT Az Zahrah dan sarana prasarana dapat meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi penyuluh sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memanajemen usahatannya.

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator di KWT Az Zahrah Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan tingkat keberhasilan output adalah *Tinggi* dalam kategori *Sangat Berperan* (85 %) dan tingkat keberhasilan outcome adalah *Tinggi* dalam kategori *Sangat Berperan* (85 %). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah *Berhasil*

karena mampu memotivasi agar semua anggota KWT mau menerapkan inovasi teknologi tentang cara membuat pupuk organik dari kotoran ayam yang difermentasi, sehingga semua anggota KWT termotivasi untuk mempraktekkan dan menerapkan inovasi teknologi tersebut dan sekaligus mengajarkan dan mempraktekkan inovasi teknologi sehingga anggota KWT Az Zahrah mampu menerapkan teknologi inovasi tersebut. Indikator keberhasilan output *Tinggi* karena adanya kemauan anggota KWT Az Zahrah dalam memotivasi dirinya untuk lebih giat menerapkan dan mempraktekkan inovasi teknologi. Disamping memotivasi anggota KWT agar mengikuti kegiatan dengan membangkitkan semangat pribadi anggota KWT, penyuluh pertanian juga meluaskan pemikiran anggota KWT dengan adanya penyuluhan yang dimuati penyampaian-penyampaian informasi sehingga anggota KWT semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok wanita tani. Indikator keberhasilan outcome *Tinggi* karena anggota KWT Az Zahrah yang meningkat motivasinya untuk mau menerapkan dan mempraktekkan inovasi teknologi yang diajarkan dan dipraktekkan oleh penyuluh pertanian, hal ini bahwa pentingnya motivasi adalah untuk menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator di KWT Az Zahrah Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan tingkat keberhasilan output adalah *Tinggi* dalam kategori *Berperan* (73 %) dan tingkat keberhasilan outcome adalah *Tinggi* dalam kategori *Berperan* (73 %). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai katalisator menjadi penghubung antara KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah membuat proposal permintaan benih sayuran, tanaman hias dan tanaman buah, membantu membuatkan rencana kebutuhan dan kegiatan anggaran kelompok, serta menyampaikan

kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan dibidang pertanian seperti Permentan No.82 tahun 2013 tentang kelembagaan petani dimana KWT merupakan salah satu kelembagaan petani yang memberdayakan peran wanita dalam program pembangunan pertanian, sehingga dapat membantu petani dalam memperoleh kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan di bidang pertanian. Penyuluh pertanian selalu berusaha memberikan informasi secara jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan KWT Az Zahrah dan kegiatan usahatani seperti terhubungnya semua anggota KWT Az Zahrah dengan lembaga pemerintah misalnya Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar dan dinas-dinas lainnya serta adanya informasi tentang kebijakan dan peraturan di bidang pertanian. Indikator keberhasilan output *Tinggi* karena semua anggota KWT Az Zahrah mau terhubung dengan lembaga pemerintah dan semua anggota KWT Az Zahrah mengetahui kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan di bidang pertanian. Indikator keberhasilan outcome *Tinggi* karena semua anggota KWT Az Zahrah meningkat hubungannya dengan lembaga pemerintah dan semua anggota KWT Az Zahrah yang meningkat pengetahuannya mengenai kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan di bidang pertanian. Hal ini dapat dikatakan bahwa seorang penyuluh membantu para petani dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan tentang pertanian, baik produksi maupun mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Peran penyuluh sebagai edukator di KWT Az Zahrah Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan tingkat keberhasilan output adalah *Tinggi* dalam kategori *Sangat Berperan* (88 %) dan tingkat keberhasilan outcome adalah *Tinggi* dalam kategori *Sangat Berperan* (88 %). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator adalah *Berhasil* karena memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan

anggota KWT Az Zahrah melalui usaha pengembangan kelompok wanita tani seperti membuat kemasan pada usaha kripik KWT agar menarik konsumen untuk membelinya, memberikan informasi dalam penggunaan ide baru, memberikan semangat kepada kelompok, serta mengetahui atau mengenal baik sistem dalam usaha kelompok, baik dalam meningkatkan pengetahuan anggota KWT Az Zahrah terhadap ide-ide baru untuk pengembangan usaha KWT Az Zahrah maupun kemampuan anggota KWT Az Zahrah dalam mengembangkan usaha KWT Az Zahrah. Indikator keberhasilan output *Tinggi* karena semua anggota KWT Az memiliki pengetahuan terhadap ide-ide baru untuk pengembangan usahatannya dan terlatihnya kemampuan semua anggota Az Zahrah dalam mengembangkan usaha KWT. Indikator keberhasilan outcome *Tinggi* karena meningkatnya pengetahuan semua anggota KWT Az Zahrah terhadap ide-ide baru untuk pengembangan usahatninya dan meningkatnya kemampuan semua anggota KWT Az Zahrah dalam mengembangkan usaha KWT. Hal ini dapat dikatakan bahwa peran penyuluh sebagai edukator dapat mendorong terjadinya perubahan- perubahan dalam merubah pola pikir semua anggota KWT, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usahatannya.

Penutup

1. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pada KWT Az Zahrah di Kel. Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan index 76 % termasuk pada kategori *berperan* karena penyuluh pertanian selalu melayani dan memfasilitasi kebutuhan dan sarana yang diperlukan KWT, sebagai motivator dengan index 85 % termasuk pada kategori *sangat berperan* karena penyuluh pertanian memberikan motivasi agar semua anggota KWT mau menerapkan inovasi teknologi, sebagai

katalisator dengan index 73 % termasuk pada kategori *berperan* karena penyuluh pertanian menjadi penghubung antara KWT dengan lembaga pemerintah, dan sebagai edukator dengan index 88 % termasuk pada kategori *sangat berperan* karena penyuluh pertanian meningkatkan pengetahuan semua anggota KWT terhadap ide baru.

2. Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (Fasilitator) penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 18 responden dengan indikator keberhasilan output *Tinggi* dan outcome *Tinggi*. Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (Motivator) penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 27 responden dengan indikator keberhasilan output *Tinggi* dan outcome *Tinggi*. Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (Katalisator) penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 17 responden dengan indikator keberhasilan output *Tinggi* dan outcome *Tinggi*. Tingkat keberhasilan KWT Az Zahrah (Edukator) penilaian responden adalah *tinggi* sebanyak 30 responden dengan indikator keberhasilan output *Tinggi* dan outcome *Tinggi*.

3. Hubungan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dengan tingkat keberhasilan output dan outcome adalah tinggi dalam kategori *berperan* (75 %) adalah berhasil, sebagai motivator dengan tingkat keberhasilan output dan outcome adalah tinggi dalam kategori *sangat berperan* (85 %) adalah berhasil, sebagai katalisator dengan tingkat keberhasilan output dan outcome adalah tinggi dalam kategori *berperan* (73 %) adalah berhasil, dan sebagai edukator dengan tingkat keberhasilan output dan outcome adalah tinggi dalam kategori *sangat berperan* (88 %) adalah berhasil.

Daftar Pustaka

- Abdul Gaffar Karim, 2016. Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Adedevi. 2013. Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli. <http://carapedia.com/pengertian definisi peran info 2184.html.pdf> diakses tanggal 12 Juni 2020 pukul 17.00 WITA.
- Alif, M. 2017. Partisipasi petani dalam komunikasi penyuluhan (studi pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru). *J. Komunikasi*. 2 (2) : 155-168.
- Anzar, Y. A., Mariani dan M. Husaini. 2019. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *J. Frontier Agribisnis*. 3 (2) : 8-14.
- Arifin, M. 2015. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian (studi kasus di BP3K Kalibawang, Kab Kulon Progo, D. I. Yogyakarta). *J. Agrica Ekstensi*. 9 (1) : 40-49.
- Asa Afrida dan Trisna Insan Noor. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4 (3) : 426-433.
- Desy Natasha V.D. Marbun, Sriroso Satmoko, dan Siwi Gayatri. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 3, Nomor 3 (2019): 537-546.
- Effendy, Lukman dan Yetsi Apriani. 2018. Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. Bogor: STPP Bogor *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 4 No. 1.
- Enti Sirnawati, 2020. Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. IAARD Press 2020. xv, 79 hlm, 21 cm.
- Fauziyah, S. H. 2017. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. [Skripsi]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, Y., M. M. Batubara dan R. Kurniawan. 2017. Peran penyuluhan pertanian lapangan dalam mendampingi kelompok tani padi di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. *J. Societa*. 6 (1) : 30-37.
- Indraningsih, K.S. 2018. “Strategi Diseminasi Inovasi Pertanian dalam Mendukung Pembangunan Pertanian”. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 35(2): 107-123.
- Inten, Sekar, 2017. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal Agrifor* Vol 16 Nomor.1. Maret 2017
- Jahi, A. dan A. Leilani. 2016. Peran Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 2 (2). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019. Arti Kata Peran.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Pertanian Tahun No 8 2017 Tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Jakarta: Badan Ketahanan Pangan.
- Khairunisa Rangkuti, Mailina Harahap, dan Wien Rezeki, 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Coffea) (Studi Kasus: di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah). *Journal of Agribusiness Sciences*. Vol.01 No.02. Fakultas PertanianUMSU-Medan.
- Kirana Y. A. 2018. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. [Skripsi]. Universitas Lampung. Lampung
- Koampa, M. V. B. . L. S. Olfie. M. M. Sendow. dan V. R. B. Montiaga. 2015. Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *J. Penyuluhan*. 11 (3) : 19-32.
- Fadhilah., B. T. Eddy dan S. Gayatri, 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(1): 39-49, Mei 2018.
- Marbun, D. N. V. D., S. Satmoko dan S. Gayatri. 2019. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *J. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3 (3): 537- 546.

- Nurida, 2014. Pengembangan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani. Materi disampaikan pada Diklat Diversifikasi Pangan. BPP Lampung 22-29 Mei 2014.
- Okta Saputra, 2019. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Tingkat Produktivitas Padi di Wilayah UPT BPP Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung 2019.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2018. Tentang Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian
- Sairi, A. 2015. Peran petugas penyuluh pertanian dalam mengembangkan budidaya padi di Desa Sumber Sri Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *J. Ilmu Komunikasi*. 3 (2) : 150-164.
- Saputri, R. D., S. Anantanyu, dan A. Wijanto. 2016. Peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di Kabupaten Sukoharjo. *J. Agrista*. 4(3):341-352.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215.
- Sitepu, R. D., dan D. Chalil. 2018. Peran penyuluh dan sikap petani dalam pengembangan kelompok di Kecamatan Barusjahe. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. 1(1):239-242.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugianto, A. 2017. Peranan penyuluh pertanian lapangan (ppl) sebagai komunikator pembangunan terhadap kelompok tani. *J. Lensa Mutiara Komunikasi*. 1(1):1-10.
- Sukino, 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.335 Hal.
- Taufiq, Amal & Habib R. (2018). Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).